

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis nilai-nilai sosial, agama, dan budaya dalam membentuk eksistensi pemimpin perempuan. Data dianalisis menggunakan NVIVO 10 dan hasil analisis menunjukkan bahwa melalui pendekatan nilai-nilai sosial maka factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern yaitu factor dukungan keluarga, pendidikan, integritas, motivasi, kebebasan memilih, serta kompetensi berpengaruh positif. Sementara factor anatomi biologi yang juga masuk dalam kategori pendekatan nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Melalui pendekatan nilai-nilai agama yaitu mengenai surat annisa' ayat 34 dan kajian-kajian hadist misogynist hanya berlaku dilingkungan keluarga, dan tidak berlaku dilingkungan publik atau organisasi sehingga tidak berpengaruh pada pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Melalui pendekatan nilai-nilai budaya baik budaya jawa maupun budaya patriarki bahwa peran perempuan dalam istilah jawa ada macak, manak, masak bagi para partisipan tidak berlaku sehingga tidak mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern.

Kata Kunci : sosial, agama, budaya, eksistensi, pemimpin, perempuan

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the social values, religion, and culture in forming the existence of women leaders. The data was analyzed using NVIVO 10 and the results of the analysis showed that the approach of social values, the factors that influence the formation of the existence of Muslim women leader in the modern era those are the factor of family support, education, integrity, motivation, freedom to choose, as well as the positive effect of competence. While anatomical biological factor which is also included in the category approach social values do not affect the existence of the formation of Muslim women leader in the modern era. Through religious values approaches that is the letter annisa' verse 34 and studies misogynist hadith apply only for family environment, and not for apply to the public environment or an organization that has no effect on the establishment of the existence of Muslim women leader in the modern era. Through good cultural values, cultural Javanese and patriarchy culture approach that the role of women in terms of Java there are *macak*, *manak*, *masak* for the participants do not apply so it does not affect the establishment of the existence of Muslim women leader in the modern era.

Key Words: social, religion, cultural, existence, leaders, women

INTISARI

Penelitian ini membahas dan menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai sosial, agama, dan budaya dalam membentuk eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Nilai merupakan suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Sosial, agama dan budaya merupakan elemen yang menjadi factor atau media terjadinya suatu nilai dalam hal ini yang diantut, dan berdasarkan topic penelitian bahwasanya nilai-nilai yang dimaksud adalah mengenai perspektif masyarakat mengenai eksistensi pemimpin perempuan yang ditinjau dari segi sosial, agama, dan budaya. Mengapa perempuan muslim di era modern, karena terkhusus dalam kajian keislaman terdapat beberapa kontroversi terkait kepemimpinan perempuan dan lebih khusus lagi terkait bagaimana dampaknya terhadap perempuan muslim di era modern khususnya yang mereka yang diberi amanah sebagai pemimpin. Berdasar pada kajian teori yang mendalam dan kritis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana peran nilai-nilai sosial dalam membentuk eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern, (b) Bagaimana peran nilai-nilai agama dalam membentuk eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern, dan (c) Bagaimana peran nilai-nilai budaya dalam membentuk eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Objek penelitian ini adalah pemimpin perempuan muslim di Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode wawancara kepada 7 partisipan. Data dianalisis menggunakan NVIVO 10 dan hasil analisis menunjukkan bahwa melalui pendekatan nilai-nilai sosial maka factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern yaitu factor dukungan keluarga, pendidikan, integritas, motivasi, kebebasan memilih, serta kompetensi berpengaruh positif. Sementara factor anatomi biologi yang juga masuk dalam kategori pendekatan nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Melalui pendekatan nilai-nilai agama yaitu mengenai surat annisa' ayat 34 dan kajian-kajian hadist misogynist hanya berlaku dilingkungan keluarga, dan tidak berlaku dilingkungan publik atau organisasi sehingga tidak berpengaruh pada pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern. Melalui pendekatan nilai-nilai budaya baik budaya jawa maupun budaya patriarki bahwa peran perempuan dalam istilah jawa ada macak, manak, masak bagi para partisipan tidak berlaku sehingga tidak

mempengaruhi pembentukan eksistensi pemimpin perempuan muslim di era modern.